

## Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC

Johanna Fransiska Wijaya<sup>1\*</sup>, Claudia Tanamal<sup>1</sup>, Julio Arif<sup>1</sup>, Febriyanti Syahputri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

### ABSTRAK

Kehamilan merupakan kondisi terdapat janin pada tubuh seorang perempuan. Selama kehamilan, perempuan memiliki risiko besar terkena gangguan atau komplikasi yang mungkin ditimbulkan saat kehamilan. Oleh karena itu, selama kehamilan ibu yang sedang hamil perlu untuk melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada pusat layanan kesehatan. ANC merupakan pemeriksaan kepada ibu hamil yang mencakup pemantauan terhadap janin, mendeteksi gangguan atau kelainan selama kehamilan, serta mempersiapkan fisik dan psikologis ibu hamil dalam melakukan persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ANC di Puskesmas Helvetia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional study* dan analisa data dengan menggunakan uji *Chi Square*. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 83 ibu hamil. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas tingkat pendidikan ibu hamil pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan SMA dengan presentase sebesar 57,8%. Sebesar 60,2% dari total sampel teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan ANC. Dari hasil uji statistik yang dilakukan, didapatkan nilai P atau *p value* 0,028 yang lebih kecil dari nilai uji signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ANC.

Kata kunci: tingkat pendidikan, keteraturan pemeriksaan, Antenatal Care

### ABSTRACT

*Pregnancy is a condition where there is a fetus in a woman's body. During pregnancy, women have a great risk of developing disorders or complications that may arise during pregnancy. Therefore, during pregnancy, pregnant women need to have Antenatal Care examinations at health care centers. Antenatal Care is an examination of pregnant women that includes monitoring of the fetus, detecting disturbances or abnormalities during pregnancy, as well as preparing physically and psychologically for pregnant women to give birth. This study aims to determine the relationship between the education level of pregnant women and the regularity of antenatal care examinations at the Helvetia Health Center. This study uses an analytical observational research design with a cross-sectional study approach and data analysis using the Chi Square test. The samples taken in this study were 83 pregnant women. From the results of the research that has been done, the majority of the education level of pregnant women in this study was high school education level with a percentage of 57.8%. 60.2% of the total sample regularly had Antenatal Care examinations. From the results of statistical tests carried out, obtained p value of 0.028 which is smaller than the significant test value of 0.05. So it can be concluded that there is a relationship between the education level of pregnant women and the regularity of antenatal care examinations.*

*Keywords: education level, regularity of examination, Antenatal Care*

\*Alamat korespondensi: [johannawijaya@gmail.com](mailto:johannawijaya@gmail.com)

DOI: 10.34012/jpms.v4i2.2960

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi dimana terdapat janin atau bayi dalam tubuh seorang perempuan. Kehamilan pada manusia umumnya berlangsung selama 280 hari atau sekitar 40 minggu sejak hari pertama siklus menstruasi terakhir. Gejala awal terjadinya kehamilan dapat berupa kelewatan siklus menstruasi, rasa mual dan muntah, payudara menjadi lunak, dan frekuensi untuk buang air kecil meningkat. Hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) pada perempuan dapat digunakan untuk

mendeteksi kehamilan melalui *pregnancy test* dari sampel urin atau darah.<sup>1</sup> Perubahan yang terjadi pada ibu hamil seiring dengan bertambahnya usia kehamilan akan menyebabkan gangguan yang tidak nyaman seperti bengkak pada kaki, kram pada kaki, sesak nafas, sakit kepala, dan sakit punggung.<sup>2</sup>

*World Health Organization* melaporkan bahwa terdapat sekitar 830 ibu hamil yang meninggal dunia setiap hari karena penyakit atau komplikasi pada kehamilan. Di dunia, angka kematian ibu (AKI) mencapai 289.000 jiwa sedangkan di Asia Tenggara mencapai 16.000 jiwa.<sup>3</sup> Di Indonesia, pada tahun 2012 kasus angka kematian ibu (AKI) mencapai 359 dari 100.000 kelahiran hidup. Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu penyumbang angka kematian ibu yang tinggi dengan kasus 239 dari 100.000 kelahiran hidup.<sup>4</sup> Terdapat beberapa penyebab dari kematian maternal seperti masalah reproduksi, komplikasi, pelayanan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya.<sup>5</sup> Penyebab tersering adalah pendarahan dan hipertensi.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, WHO merekomendasikan untuk dilakukan *antenatal care* (ANC) selama kehamilan. ANC merupakan suatu perawatan yang dilakukan oleh tenaga kerja profesional bagi ibu hamil untuk memeriksa kondisi kesehatan mereka dan bayi selama masa kehamilan. Beberapa peranan penting dari ANC berupa dapat mengetahui faktor risiko, melakukan pencegahan, edukasi kesehatan serta melakukan tatalaksana terhadap penyakit yang diderita dan yang berkaitan dengan proses kehamilan.<sup>3</sup> Jika ibu hamil jarang melakukan ANC, maka ibu hamil berisiko tinggi terkena gangguan atau komplikasi dari kehamilan.<sup>7</sup> ANC dimulai pada tahun 2002 dan terus meningkat penggunaannya pada negara berkembang. Sejak tahun 2007 sampai 2014, sebanyak 64% ibu hamil mengikuti rekomendasi WHO untuk melakukan pengecekan kehamilan.<sup>3</sup>

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.<sup>8</sup> Pendidikan diartikan sebagai sebuah aktivitas pengajaran yang mencakup saling bertukar ilmu yang bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang pada dirinya.<sup>9</sup> Menurut Notoatmodjo, seseorang akan memberikan respon yang lebih rasional apabila memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi daripada yang berpendidikan rendah atau sedang.<sup>10</sup> Selain itu, pemahaman mengenai kesehatan dan kehamilan juga berhubungan dengan tingkat pendidikan seseorang yang tinggi.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ANC.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional study* yang dilaksanakan pada Puskesmas Helvetia, Kota Medan pada bulan April - Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan ANC berjumlah 103 ibu hamil pada akhir bulan Januari - Maret 2022 di Puskesmas Helvetia. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan didapatkan hasil sebanyak 83 ibu hamil. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan data sampel adalah *simple random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu hamil sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keteraturan pemeriksaan *antenatal care*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk menyajikan dan mendeskripsikan frekuensi dari setiap variabel yang sedang diteliti maka digunakan analisis univariat sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* ( $p < 0,05$ ) untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ANC. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dengan No. 025/KEPK/UNPRI/III/2022 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Prima Indonesia.

## HASIL

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan mayoritas responden merupakan tamatan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 48 ibu hamil atau 57,8% dari keseluruhan sampel. Kemudian diikuti tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan responden sebanyak 28 ibu hamil atau 33,7% dan tingkat pendidikan SMP merupakan yang paling sedikit dijumpai dengan responden sebanyak tujuh ibu hamil atau hanya 8,4% dari keseluruhan total sampel. Sedangkan untuk tingkat pendidikan tidak dan tamatan SD tidak dijumpai selama melakukan penelitian. Dari 83 sampel penelitian yang diperoleh, terdapat 50 ibu hamil atau 60,2% teratur dalam melakukan pemeriksaan ANC. sedangkan yang tidak teratur dalam melaksanakan pemeriksaan ANC sebanyak 33 ibu hamil atau 39,8% dari total keseluruhan sampel penelitian. Terdapat enam ibu hamil atau 7,2% pada tingkat pendidikan SMP tidak teratur dalam melaksanakan kunjungan ANC dan hanya satu ibu hamil pada tingkat pendidikan SMP yang teratur dalam melaksanakan kunjungan ANC sedangkan pada tingkat pendidikan SMA ada 30 ibu hamil atau 36,1% yang teratur melakukan pemeriksaan ANC lalu didapatkan 18 ibu hamil atau 21,7% tidak teratur melaksanakan pemeriksaan ANC. Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi terdapat 19 ibu hamil atau 22,9% yang teratur dan sembilan ibu hamil atau 10,9% yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan ANC. Dari uji statistik yang telah dilakukan terhadap variabel penelitian dengan menggunakan metode uji Chi Square, diperoleh nilai p sebesar 0,028 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ANC.

## PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan umum individu, termasuk pengembangan kemampuan teoritis dan keterampilan, menentukan dan menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan bertambah banyak jika pendidikannya semakin tinggi namun seseorang dengan pendidikan yang rendah akan menghadapi hambatan untuk menerima pengetahuan yang baru.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Andrawulan melaporkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar tidak disiplin dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sebesar 54,5% dari jumlah sampel penelitian atau 18 ibu hamil. Lalu untuk tingkat pendidikan menengah dan tinggi, semua ibu hamil cenderung lebih teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dengan presentase 36,4% atau 12 ibu hamil untuk tingkat pendidikan menengah dan 9,1% atau tiga ibu hamil untuk tingkat pendidikan tinggi.<sup>13</sup>

Penelitian Elvaria dan Monica memperlihatkan data bahwa sebanyak 83,89% ibu hamil dengan tingkat pendidikan SD patuh terhadap kunjungan pemeriksaan kesehatan. Lalu tingkat pendidikan SMP-SMA yang patuh terhadap kunjungan pemeriksaan sebanyak 89,16% dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 93,72% dari total sampel perguruan tinggi.<sup>14</sup> Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi ibu hamil dalam

Tabel 1. Karakteristik responden (n=83)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Tingkat pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0 %
SD	0	0 %
SMP	7	8,4 %
SMA	48	57,8 %
Perguruan Tinggi	28	33,7 %
Keteraturan Pemeriksaan ANC		
Teratur	50	60,2 %
Tidak teratur	33	39,8 %

Tabel 2. Hasil uji bivariat

Pendidikan	Pemeriksaan ANC		p
	Teratur	Tidak teratur	
Tidak sekolah	0	0	
SD	0	0	
SMP	1	6	0,028
SMA	30	18	
Perguruan Tinggi	19	9	

menjalankan pemeriksaan ANC karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, maka tingkat pengetahuan ibu hamil atau informasi yang bisa diperoleh semakin banyak dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu hamil, maka kemampuan untuk mendapat pengetahuan dan memperoleh informasi tentang pentingnya pemeriksaan ANC akan lebih sedikit.

Kunjungan ANC selama masa kehamilan dapat dilakukan sebanyak empat kali yaitu pada trimester satu dapat dilakukan satu kali lalu untuk trimester berikutnya juga dapat dilakukan satu kali dan pada trimester ketiga sebanyak dua kali.<sup>15</sup> Sebelum usia kandungan 14 bulan, ibu hamil sudah dapat melakukan pemeriksaan kehamilan. Jika usia kehamilan sudah masuk 14 minggu hingga 28 minggu, maka ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan untuk kedua kali dan ibu hamil diminta untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak dua kali pada trimester ketiga yaitu saat usia kandungan 28–36 minggu dan setelah 36 minggu. Kunjungan ANC sangat penting bagi seorang ibu hamil dalam masa kehamilannya. Dengan melakukan kunjungan ANC, petugas kesehatan pada fasilitas kesehatan dapat memeriksa dan memantau proses kehamilan serta ibu dan janin dalam kandungan.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah menunjukkan 20 ibu hamil atau 62,5% melakukan pemeriksaan kehamilan dengan teratur sedangkan sebanyak 12 ibu hamil atau 37,5% tidak disiplin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.<sup>17</sup> Penelitian Hasnita juga melaporkan bahwa terdapat 33 ibu hamil atau 58,9% teratur melakukan pemeriksaan kehamilan dan 23 ibu hamil atau 41,1% tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan ANC.<sup>18</sup> Pemeriksaan secara teratur dapat mendeteksi dini apabila terdapat kelainan pada kehamilan serta dapat melakukan tindakan pencegahan dan mempersiapkan ibu hamil untuk dapat melahirkan bayi dengan sehat dan normal. Selain itu, semakin sering dan teratur ibu hamil melakukan pemeriksaan maka akan memiliki faktor risiko yang lebih kecil untuk terkena kelainan atau komplikasi yang mungkin ditimbulkan selama masa kehamilan. Sebaliknya, semakin tidak teratur ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan maka akan memiliki risiko terkena gangguan atau kelainan yang lebih besar. WHO memprediksi pada tahun 2013 terdapat sekitar 289.000 ibu hamil yang meninggal dunia akibat komplikasi dari kehamilan dan kelahiran. Penyebab dari kematian ibu hamil dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti masalah reproduksi, komplikasi kehamilan atau masalah sosial ekonomi. Ibu hamil dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah akan menyebabkan tingkat pendidikannya rendah sehingga pengetahuan ibu hamil tersebut juga akan berkurang.

Penelitian Junga dkk. di Puskesmas Ranotana Weru dengan jumlah sampel 44 ibu hamil melaporkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah yang teratur melakukan ANC sama banyaknya dengan yang tidak yaitu 10 ibu hamil (50%). Sedangkan ibu hamil yang berpendidikan tinggi yang teratur ANC sebanyak 20 ibu hamil dibandingkan dengan yang tidak teratur yaitu sebanyak empat ibu hamil. Dengan nilai  $p$  sebesar 0,041 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan yang tinggi dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil yang sudah memasuki kehamilan trimester III. Selain tingkat pendidikan, faktor paritas juga memiliki hubungan (0,040).<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan dan dibandingkan dengan penelitian lain yang serupa, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan seorang ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ANC. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu hamil maka kemampuan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi tentang bahaya atau komplikasi kehamilan akan semakin mudah dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah yang akan lebih sulit untuk memperoleh informasi. Sehingga ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih memperhatikan kehamilannya dengan mengunjungi pusat kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan secara teratur.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan pada Puskesmas Helvetia, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dengan responden terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA sebesar 57,8%. Dari keseluruhan sampel penelitian, mayoritas ibu hamil teratur dalam melakukan pemeriksaan ANC dengan presentase 60,2%. Setelah dilakukan uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ANC (0,028).

## REFERENSI

1. Obrowski M. Normal Pregnancy: A Clinical Review. *Acad J Pediatr Neonatol*. 2016 Feb 1;1(1).
2. Rahmawati NA, Rosyidah T, Marharani A. Hubungan Pelaksanaan Senam Hamil dengan Ketidaknyamanan Ibu Hamil Trimester III. *J Involusi Kebidanan*. 2016;7(12):42.
3. World Health Organization. WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience: Summary. Geneva; 2018.
4. Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2017. Medan; 2018.
5. Wiknjosastro H, Saifuddin A., Rachimhadhi T. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
6. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2015.
7. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *J Bid Ilmu Kesehat [Internet]*. 2020 Dec 31;10(2):203–16. Available from: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/1107>
8. Handayani F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puseksmas Tapung I. *J Doppler*. 2017;4(2):9–15.
9. Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *J Kependidikan*. 2013;1(1):24–44.
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
11. Dewi VNL, Sunarsih T. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
12. Ranupandojo H, Husnan S. Manajemen Personalialia. Yogyakarta: BPFE;
13. Andarwulan S. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan BPM G. N. Maya D. Tambak Sawah. *Embrio [Internet]*. 2019 Nov 30;11(2):87–93. Available from: <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/embrio/article/view/2040>
14. Mantao E, Suja MDD. Tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan antenatal care pada perdesaan dan perkotaan di Indonesia. *Ber Kedokt Masy [Internet]*. 2018 Jul 30;34(5). Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/37405>
15. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2019.
16. Fitriahadi E. Buku Ajar Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
17. Mujahidah FF. Factors Influencing the Regularity of Antenatal Care Examination in Biru-Biru Health Center Bone Regency. *J Ilm Kesehat [Internet]*. 2020 Apr 30;2(1):30–5. Available from: <https://salnesia.id/jika/article/view/37>
18. Hasnita H. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Turikale Kabupaten Maros. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2018;12(4):368–72.
19. Junga MR, Pondaag L, Kundre R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *J Keperawatan*. 2017;5(1):109332.